BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.

Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil dari peradaban bangsa yang dikembangkan terus menerus himgga menjadi atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikanya. Sekaligus juga menunjukkan sesuatu bagaimana warga Negara bangsanya berpikir dan berprilaku secara turun-temurun hingga kepada generasi berikutnya yang dalam perkembangannya akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau meningkatnya nilai-nilai kehidupan dan pembinaan kehidupan yang lebih sempurna.[1]

Pendidikan pengalaman belajar seseorang memang dapat diperoleh berbagai kesempatan. Namun demikian mendidik anak merupakan tanggung

[1]Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h.2

jawab yang pertama diberikan kepada orangtua atas anaknya. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qoran surat An-Nahl:125

ا دْعُ إِلِى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ -١٢٥

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Ayat di atas menegaskan bahwa ajarkanlah manusia(anak) dalam kebaikan dan mengenal ciptaannya di samping itu pendidikan atas anak itu harus dimulai sejak usia anak masih dini bahkan masih dalam kandungan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu upaya yang dilakukan dalam membina anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, hal ini dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan dan pengajaran untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

pendidikan yang dimulai sejak dini akan berbeda, karena dengan pendidikan atau pembiasaan akan lebih meransang otak anak untuk menerima pendidikan-pendidikan selanjutnya. Melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal atau diakui masyarakat. Hendaknya pendidikan juga memperhatikan lingkungan disekitarnya, sehingga tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Setiap anak membutuhkan ransangan pendidikan untuk mengoptimalkan potensinya. Melalui pendidikan anak juga

diperkenalkan dengan lingkungannya agar dia dapat menyesuaikan diri dilingkungannya.[2]

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional.[3]

Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh anak untuk hidup bersama dengan orang lain di sekitarnya. Tidak ada seorang manusia pun yang bisaa hidup sendirian. Selain sebagai makhluk individu, manusia merupakan makhluk sosial yang sering diistilahkan dengan makhluk mono-dualis. Seorang individu membutuhkan individu lainya baik secara langsung maupun tak langsung untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, demikian juga dengan seorang anak. Anak juga membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk kepentingna tersebut, maka anak harus hidup bersama dengan orang lain di sekitarnya. Dalam kebersamaan tersebut anak menjalin kerja sama, di mana sukses atau tidaknya kerja sama di antara mereka dipengaruhi oleh Bahasa yang digunakannya.

Tentu dapat dibayangkan apa yang akan terjadi jika seorang individu tidak pandai dalam berbahasa, khususnya dalam berbicara. Kemampuan berbicara merupakan anugerah dari Allah SWT yang sangat berharga bagi setiap individu. Allah SWT berfirman (QS. Ar-Rahman : 3-4)

---

[2] Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group 2013), h.26

[3] *Peraturan mentri pendidiikan nasional* No. 58 Tahun 2009, h.20

خَلَقَ الْإِنسَانَ -٣- عَلَّمَهُ الْبَيَانَ -٤

Dia telah Menciptakan manusia.

Khalaqal iŋsān (Dia telah Menciptakan manusia), yakni telah Menciptakan Adam dari permukaan bumi (tanah). Allamahul bayān (Dia telah Mengajarinya berbicara), yakni Allah Ta'ala telah Mengilhamkan kepadanya tentang segala sesuatu dan nama-nama semua binatang yang ada di muka bumi.[4]

Perkembangan bahasa anak memang masih jauh dari sempurna. Namun potensinya dapat diransang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa.[5] Maka anak yang mempunyai kecerdasan linguitik umumnya mampu membaca dan mengerti apa yang dibaca, mampu mendengar dengan baik dan memberikan tanggpan dalam komunikasi verbal, mampu dan berbicara secara efektif dan memiliki perbendaharaan kata yang luas, dalam hal ini pendidik[6] di tuntut untuk berkomunikasi baik dengan anak.

---

[4] Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini,* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), h. 98

[5] Moeslichatoen (1999), *Metode Pengembangan Bahasa,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.8.4

[6] Lilis Madyawati, *Strategi pengembangan Bahasa pada anak,* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) h. 23-24

Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kecerdaan linguistik anak didiknya adalah dengan menggunakan metode karya wisata.[7]

Karya wisata merupakan salah satu metode pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang dilaksanakan dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung. Dengan karya wisata anak-anak dapat diajak untuk mengamati manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya. Dengan mengamati secara langsung, anak dapat memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Pengamatan itu diperoleh melalui panca indera seperti penglihatan, pendengaran, pengecapan, pembauan dan perabaan.

Manfaat metode karya wisata bagi anak adalah dapat menumbuhkan minat anak untuk mengenal dan belajar mengenai sesuatu hal yang nyata. Dengan karya wisata, anak juga belajar untuk mengamati dan melakukan kegiatan-kegiatan lain, misalnya bermain peran, mengenal alam, bercerita dan sebagainya.

Penggunaan metode ini dikarenakan pembelajarannya yang menarik dan menyenangkan serta banyak diminati oleh anak. Pendidikpun dapat memanfaatkan lingkungan dan alam sekitar sebagai objek wisata. Dengan demikian akan lebih mudah untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak.

Pengembangan metode karya wisata di PAUD Terpadu Ar Rahmah Di Kertak Hanyar Komplek Griya Pemurus Indah Blok A Kabupaten Banjar dalam meningkatkan kecerdasan berbahasa anak., terbilang merupaka metode yang efektif dan sering dilakukan di PAUD Terpadu Ar Rahmah. Metode tersebut dilaksanakan setiap minggu sekali disetiap hari rabu, sehingga peningkatan

[7] Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 8.4

kecerdasan berbahasa anak menjadi lebih optimal, kemudian sarana serta tempat pelaksanakan metode karya wisata terbilang cukup aman dan tidak banyak yang perlu di awasi cukup di damping adapun tempat tersebut lingkungan sekitar sekolah atau komplek dan tempat di luar yang membutuhkan biaya semisal di tempat rekreasi yang tersedia pembelajaran anak.

Dari hasil observasi awal / wawancara pada tanggal 10 Mei 2018, pengelola di PAUD Terpadu Ar Rahmah Di Kertak Hnyar Komplek Griya Pemurus Indah Blok A Kabupaten Banjar sudah menjalankan program kerjanya misal: rapat dengan anggota guru yang membahas tentang pengembangan metode pembelajaran anak usia dini secara berkala dan berkelanjutan, memantau dan mengawasi pelaksanaan kegiatan, mendata sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan program khususnya pengembangan metode karya wisata, guru mempunyai banyak tempat yang biasa dijadikan tujuan karya wisata kerena semua tempat yang ada di sekitar merupakan tempat yang bagus untuk melakukan atau menerapkan metode tersebut, serta mampu mengelola tempat tesebut.

Dalam menjalankan tugas sebagai pendidik guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan Linguistik pada anak yang mempunyai suatu program yang telah direncanakan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan anak, dipantau dan dikoordinir pelaksanaanya oleh kepala sekolah, dan pada akhirnya dari setiap pelaksanaan kegiatan dievaluasi untuk melihat sejauh mana kekurangan-kekurangan dan keberhasilan yang telah dicapai demi metode karya

wisata dalam mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak. Dengan demikian akan sangat terlihat arti dari peran seorang guru dalam hal pendidkan.

PAUD Terpadu Ar Rahmah Di Kertak Hanyar Komplek Griya Pemurus Indah Blok A Kabupaten Banjar yang sering melakukan karya wisata mingguan di sekolahan dalam mengembangkan kelima aspek kecerdasan terutama aspek kecerdasan linguistik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut yang berkenaan dengan judul. "Penerapan Metode Karya Wisata Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Pada Anak Usia Dini Di Paud Terpadu Ar Rahmah Di Kabupaten Banjar"

B. Defenisi Operasional

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diteruskan pada :

1. Metode karya wisata adalah suatu cara atau bentuk kegiatan yang dilaksanakan dengan menggunakan lingkungan yang ada hubungannya dengan tujuan pengembangan secara langsung sehinga anak didik dapat melihat dan mengalami langsung.
2. kecerdasan linguistik adalah Kecerdasan verbal yang mengacu pada kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran ini dalam berbicara, membaca dan menulis. Kecerdasan verbal penting bukan hanya untuk keterampilan berkomunikasi melainkan juga penting untuk mengungkapkan pikiran, keinginan dan pendapat seseorang.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode karya wisata dalam mengmbangkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini di Paud Terpadu Ar rahmah Kabupaten Banjar
2. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi penerapan metode karyawisaa dalam mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini di PAUD Terpadu Ar Rahmah

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode karya wisata dalam mengembang kecerdasan linguistik pada anak usia dini di PAUD Terpadu Ar Rahmah Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang dapat mempengaruhi penerapan metode karya wisata dalam mengembankan kecerdasan linguistik pada anak usia dini di PAUD Terpadu Ar Rahmah.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu masukan, pikiran dan pertimbangan bagi kepala, staf, dan guru-guru PAUD dalam mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak melalui metode karya wisata.
2. Dari hasil penelitian ini dapat mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak melalui metode karya wisata sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga anak mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

3. Pendidik memperoleh pengalaman yang menarik dan gambaran umum mengenai pengembangkan kecerdasan linguistik pada anak melalui penerapan metode karya wisata di TK/PAUD
4. PAUD Terpadu Ar rahmah bias lebih meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dan menjadi data sekolah, member pengetahuan baru tentang kemampuan bahasa anak melalui metode karya wisata.
5. Menjadi acuan dalam melaksanakan metode karya wisata yang ekonomis

F. Alasan Memilih Judul

1. Peneliti memillih PAUD terpadu Ar Rahmah kerena di paud tersebut telah melaksankan metode karya wisata sejak lama yang dilakukan dalam semnggu sekali dalam sekala kecil, berbeda dengan sekolah lain yang melaksanakan ada yang per dua minggu dan aja juga yg perbulan. Sebab kegiatan karya wisata termasuk kegiatan yang bagus dalam mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak.
2. kecerdasan linguistik pada usia ±4-6 tahun tingkat pencapaian konsep penggunaan verbal memang sesuai dengan tingkat pencapaianya
3. Metode karya wisata merupakan kegiatan yang dapat menstimulus dalam perkembangan kecerdasan linguistik. Kerena anak pada usia 4-6 adalah masa dimana anak mempelajari berbagai hal melalui benda atau kegiatan yang konkret berdasarkan permendiknas 58.

G. Penelitian terdahulu

1. Kolbiyah, Suci. 2010. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Karya wisata Pada Anak Kelompok B TK Al Hidayah 01 Dadaplangu Ponggok Blitar. Bahwa Penerapan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Karya Wisata Dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak. Dari Hasil Penelitian Tersebut Diharapkan Agar Guru Mencoba Menerapkan Metode Karya Wisata Untuk Membantu Mengatasi Kesulitan Anak Pada Pembelajaran Berbicara,
2. Misnawati, 2013 dalam skripsinya yang berjudul, "Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Melalui Bercerita dengan Model Pembelajaran *Role Playing* pada Anak Kelompok A TK Kenanga Mandastana". Dengan Menggunkan Model Pembelajaran *Role Playing* dapar meningkatkan aktivitas guru mencapai kriteria sangat baik, aktivitas anak mencapai kriteria aktif dan meningkatkan hasil perkembangan berbahasa anak.
3. Sulikah, 2011 dala skripsinya yang berjudul "penerapan metode karya wisata untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B di TK Kartini kota batu. Dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Dari hasil penelitan menujukan bahwa berdasarkan hasil tindakan siklus 1 terjadi peningkatan kemampuan kognitif sejumlah 15% dengan sekor rata 64% selanjutnya pada tindakan siklus 2 mengalami peningkatkan sejumlah 24% dengan skor rata-rata sebesar 88%.

Berdasarkan hasil dari ketiga penelitian diatas menyatakan bahwa metode karya wisata dapat mengembangkan berbagai aspek-aspek perkembangan

anak usia dini, tapi disini yang membedakan penelitian peneliti dengan ketiga penelitian tersebut adalah hasil kemampuan serta pengalam langsung yang dilihat peneliti dilapangan serta berbagai metode pendukung dalam kegiatan metode karya wisata dan tempat pelaksanaan yang masih berada dilingkungan sekolah

H. Sistematika penulisan

Laporan penelitian ini dikemukakan dengan sistematika pembahasan agar dapat memermudah para pembaca dalam memahami gambaran secara umum atau global terhadap skripsi ini. Bab dalam laporan penelitian ini adalah sebanyak V (lima) bab dan tiap bab berisi beberapa sub bab.

Bab I Pendahuluan, berisikan permasalahan yang terdapat dalam bab ini meliputi latar belakang, fokus masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoretis, membahas masalah yang berhubungan dengan judul secara teori. Masalah-masalah yang dibahas dalam bab ini antara lain: tinjauan tentang pendidikan anak usia dini, tinjauan tentang metode karya wisata perkembangan bahasa anak usia dini, tinjauan tentang kecerdasan *linguistik*, metode pembelajaran karya wisata, dalam mengembangkan kecerdasan *linguistik*.

Bab III Metodologi Penelitian, membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber

data, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, dalam bab ini berisikan pembahasan tentang deskripsi umum lokasi penelitian, paparan data, dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.